

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ki Hajar Dewantara, *pendidikan merupakan salah satu usaha pokok untuk memberikan nilai-nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan kepada tiap-tiap turunan baru (penyerahan kultur), tidak hanya berupa “pemeliharaan” akan tetapi juga dengan maksud “memajukan” serta “memperkembangkan” kebudayaan, menuju ke arah keseluruhan hidup kemanusiaan.*⁴ Makna pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah proses memajukan dan mengembangkan keunggulan dalam diri individu dan masyarakat. Pendidikan juga berarti membentuk karakter setiap individu dan menumbuhkan kesadaran berbangsa, beragama, dan warisan budaya nenek moyang agar anak cucu kita siap menyongsong masa depan yang lebih cerah.

Tujuan pendidikan yang dijabarkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu membentuk peserta didik dengan budi pekerti yang halus, meningkatkan kecerdasan otak peserta didik dan mendapatkan kesehatan badan pada peserta didik,⁵ maka dari tujuan pendidikan tersebut guru harus mampu menjadi teladan, menginspirasi, dan membimbing siswa dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu membedakan mana yang baik dan buruk.

Menurut Chabib Thofa dan Abdul Mu'thi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dalam mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan,

⁴ Henricus Suparlan, “Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya,” *Jurnal Filsafat*, vol.25, no. 1, 2014, hlm. 65.

⁵ Kompas.com, 23 Desember 2022, hlm. 1.

pembelajaran atau latihan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghargai orang lain.⁶ Maksud Pendidikan Agama Islam menurut Chabib Thofa dan Abdul Mu'thi yaitu suatu upaya yang disengaja untuk mempersiapkan peserta didik dengan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pembelajaran, atau latihan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didiknya. Dengan Tujuan agar peserta didik dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang telah diberikan. Selain itu, dalam proses pendidikan tersebut, penting untuk memerhatikan tuntunan yang mengajarkan untuk menghargai orang lain.

Secara keseluruhan, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu, masyarakat, dan kemajuan suatu negara. Pendidikan bukan hanya tentang pemerolehan pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan pemberian peluang kepada individu untuk mencapai potensi terbaik mereka. Begitu juga dengan Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam seseorang mampu membentuk perilaku yang baik dan sadar akan tindakan yang benar dan salah karena Pendidikan Agama Islam memberikan prinsip dan pendoman yang jelas dalam mengambil sebuah keputusan,

⁶ Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam sistem Pendidikan Nasional Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib*, vol. 8, no. 1, 2015, hlm.105.

dan lebih meningkatkan taqwa kepada Allah SWT yaitu dengan mempelajari Al-Qur'an, menghafal serta mengamalkan isi Al-Qur'an, karena itulah pendidikan sangatlah penting maka di Indonesia Pendidikan terbagi beberapa bagian.

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga, yang Pertama adalah pendidikan Formal, yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas tiga kelompok yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, contohnya TK, SD, MI, SMP, SMPIT, MTS, SMA, SMAIT, MA, SMK, Universitas, dan Institut. Kedua adalah Pendidikan Non-Formal, yaitu pendidikan di luar pendidikan formal. Pendidikan Non Formal ini berfungsi menggantikan, mengembangkan, dan melengkapi pendidikan formal, contohnya seperti lembaga Kursus, lembaga Pondok Pesantren, lembaga Tahfidz dan lain sebagainya. Ketiga, pendidikan informal, yaitu pendidikan yang dilakukan di rumah atau lingkungan masyarakat, di mana kegiatan belajar dilakukan secara mandiri, tanpa fasilitator.⁷

Pondok Pesantren dan lembaga Tahfidz merupakan contoh Pendidikan Agama Islam. Lembaga Tahfidz merupakan kegiatan yang terdiri dari menghafal Al-Qur'an, mengamalkan dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari yang berbasis pada pekerjaan, lingkungan dan masyarakat.⁸ Lembaga Tahfidz ini merupakan lembaga yang dikhususkan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, mengamalkan nilai-nilai yang terdapat didalam Al-Qur'an dan memperlihatkan budaya Al-Qur'an didalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Ahmad Darlis, "Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan," *Jurnal Tarbiyah*, vol. 24, no. 1, Tahun 2017, hlm 86.

⁸ Ummu Kulsum Wiyarandi, "Perkembangan Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Qur'an Bahrul Ulum Bogor Jawa Barat" Skripsi S1 Universitas Negeri Jakarta, 2020, hlm.5.

Pondok Pesantren adalah lembaga Pendidikan Islam tradisional dan modern yang mana para santrinya (peserta didik) tinggal di Asrama yang berbeda (putra dan putri) dan mereka belajar dibawah bimbingan Kyai dan ustadz untuk laki-laki dan ustadzah untuk perempuan, siswa laki-laki biasa disebut santri dan siswa perempuan santriwati di Pondok Pesantren para santri diajarkan secara menyeluruh termasuk program Tahfidz (menghafal Al-Qur'an), mempelajari Tafsir Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Aqidah, Nahwu dan Shorof, di Pondok Pesantren tidak hanya belajar Al-Qur'an tetapi para santri dan Santriwati juga belajar Pendidikan formal seperti di sekolah-sekolah umum.

Program Tahfidz Al-Qur'an ini tidak hanya diterapkan di lembaga-lembaga Tahfidz Al-Qur'an saja tetapi di lembaga-lembaga pendidikan formal dan swasta telah menerapkan program Tahfidz bahkan di Pondok Pesantren diterapkan didalam pendidikan formalnya dan didalam pendidikan non formalnya juga, oleh karena itu sekarang banyak sekali ditemukan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang memiliki Program Tahfidz Al-Qur'an, karena pendidikan Tahfidz Al-Qur'an/program Tahfidz Al-Qur'an sangatlah penting bagi peserta didik untuk lebih mengenal, membiasakan, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pentingnya menghafal Al-Qur'an membuat beberapa madrasah sangat mendukung para peserta didiknya yang memiliki potensi sebagai penghafal Al-Qur'an contohnya seperti di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang mempunyai pendidikan Tahfidz Al-Qur'an di dalam pendidikan formal dan non Formalnya.

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang sering disingkat PPRU, merupakan Pondok Pesantren tertua yang ada di Sumatera Selatan, Visi dan Misi yang dimiliki Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang telah menjadikannya sebagai salah satu Pondok Pesantren terkenal dan terbaik di Sumatera Selatan.⁹ Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki fokus pada Pendidikan Agama Islam, termasuk pengajaran dan penghafalan Al-Qur'an dan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang menerapkan pendidikan Tahfidz/program Tahfidz didalam pendidikan formal dan didalam pendidikan Non formalnya juga. Penghafalan Al-Qur'an memiliki peran penting dalam tradisi pendidikan di Pondok Pesantren tersebut.

Berdasarkan pemantauan peneliti sementara di lapangan bahwa Pondok Pesantren ini mempunyai Madrasah Tahfidzul Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU). MATQULARU yaitu madrasah non formal yang didalamnya berisi para penghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk santri dan santriwati bisa menambah hafalan Al-Qur'an di pendidikan formalnya dan mencetak para santri dan santriwati menjadi generasi penghafal Al-Qur'an yang Robbani yang dimana madrasah ini berjalan pada 3 waktu dalam sehari untuk mengisi waktu luangnya santri dan santriwati MATQULARU, dengan 3 waktu tersebut para santri dan santriwati MATQULARU menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan.¹⁰

⁹ Liputan6.Com, 20 Desember, 2022.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Sunoto yang merupakan pengurus Pondok Pesantren Raudatul Ulum pada Tanggal 25 Mei 2022.

Kelebihan dari MATQULARU ini santri dan santriwati tetap bisa menghafal dan tidak meninggalkan pelajaran formalnya di sekolah, dan kebanyakan santri dan santriwati MATQULARU ini mempunyai daya ingat yang kuat dalam menghafal pelajaran-pelajaran di sekolah baik berbahasa Arab maupun berbahasa Indonesia karena mereka sudah terbiasa dalam menghafal. Santri dan santriwati MATQULARU ini harus mempunyai karakter seperti, hafal Al-Qur'an, rajin ibadah, rapi dan bersih, disiplin, jujur, dan berakhlak mulia. Metode yang digunakan dalam MATQULARU ini yaitu metode talaqqi yang mana metode ini sering sekali digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di madrasah-madrasah lainnya, dengan menggunakan metode Talaqqi tersebut tetapi MATQULARU ini mempunyai langkah-langkah yang khusus dalam penghafalan Al-Qur'an. Namun, penggunaan metode talaqqi dalam Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ini belum sepenuhnya terimplementasi secara efektif. Beberapa kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang pendekatan yang tepat, perubahan pola pikir santri terkait metode pengajaran yang lebih modern, serta kebutuhan akan pembaruan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik generasi muda saat ini.¹¹

Pemasalahan yang kerap muncul metode talaqqi yang merupakan proses belajar Al-Qur'an secara langsung atau tatap muka antara santri dengan ustadz, metode talaqqi tidak berjalan secara efektif jika digunakan kedalam kelas maupun

¹¹ Hasil Wawancara Kepada Ustadz Ahmad Mizuar yang merupakan WAKAKURIKULUM Madrasah Tahfidzul Aulad Raudhatul Ulum Pada Tanggal 15 Mei 2023.

halaqqo yang santrinya lebih dari sepuluh orang dengan satu guru,¹² karena metode talaqqi membuntukan konsentrasi penuh dan perhatian yang lebih dari musyrif kepada peserta didik dalam menerapkan metode talaqqi, agar peserta didik mendapatkan bacaan Al-Qur'an serta hafalan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid dan dapat menumbuhkan minat dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji implementasi metode talaqqi yang lebih efektif dalam menumbuhkan afinitas/minat santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri, mengidentifikasi tantangan dalam pengajaran Al-Qur'an, dan merancang strategi pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan santri saat ini.

Berdasarkan pernyataan diatas tersebut peneliti tertarik memilih lembaga Pondok Pesantren Raudhatul Ulum karena pada era zaman digital yang semakin berkembang di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum masih menerapkan metode talaqqi dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an, dan peneliti juga tertarik dengan banyaknya lulusan yang sudah berhasil menghafal Al-Qur'an 30 juz dengan mengesampingkan pendidikan formalnya di Sekolah sedangkan pendidikan formal mereka di sekolah sangatlah padat dan ketika mereka selesai melakukan pendidikan formalnya santri dan santriwati mempunyai kegiatan-kegiatan non akademik seperti ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan khusus dari Pondok Pesantren. Peneliti juga sangat tertarik dengan program kegiatan unggulan yang ada di MATQULARU

¹² Sutiawan Irwan, *Mengenal Metode Talaqqi Panduan Praktis Bagi Remaja Muslim Dalam Megembangkan Keterampilan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*, ed. Ag/Guepedia, 1st ed. (Guepedia, 2023).

salah satunya santri/santriwati masih tetap bisa menghafal dan juga mengikuti pembelajaran di sekolah, sehingga hal tersebut juga yang membedakannya dengan Madrasah-madrasah lainnya. Selain itu juga peneliti tertarik dengan langkah-langkah penghafalan Al-Qur'an yang diterapkan di dalam Madrasah Tahfidzul Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU).

Berdasarkan penjelasan diatas menjadi sangat tertarik peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Tahfidzul Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) yaitu dengan judul “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menumbuhkan Afinitas Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode talaqqi dalam menumbuhkan afinitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode talaqqi dalam menumbuhkan afinitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi metode talaqqi dalam menumbuhkan afinitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode talaqqi dalam menumbuhkan afinitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

D. Manfaat Penelitian

Manfaat ataupun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Al-Qur'an dan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana implementasi program Tahfidz khususnya membantu memperkuat komitmen hafalan dalam rangka memotivasi penghafal Al-Qur'an untuk terus menghafal Al-Qur'an.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperoleh wawasan, pengetahuan, dan pengalaman secara langsung. Khususnya dalam implementasi metode talaqqi dalam menumbuhkan afinitas menghafal Al-Qur'an.

- b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan dalam implementasi metode talaqqi dalam menumbuhkan afinitas menghafal Al-Qur'an.

- c. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan dan memberikan informasi kepada para pendidik tentang pentingnya

menerapkan metode talaqqi dalam menumbukan afinitas menghafal Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu proses dimana peneliti mengamati dan meninjau kembali literatur atau referensi yang relevan dengan tema penelitian yang sedang dijalankan. Tujuannya adalah untuk mengklarifikasi atau memperkuat hasil penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian secara langsung. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan pengecekan ulang terhadap referensi yang telah diidentifikasi, yang memiliki kesamaan atau relevansi dengan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan tema, relevansi, atau kesesuaian dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sebagai berikut:.

Pertama, Tesis yang disusun oleh Saipul Anwar, S.Pd.I, yang berjudul *“Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam”*, yang merupakan Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Program pelatihan tahfidz yang didirikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an merupakan program wajib yang dibuat oleh Yayasan Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi. Tujuan dari program Tahfidzul Qur'an di perguruan tinggi Islam ini adalah “terwujudnya seorang Khuffaz Qur'an dengan keahlian seorang siswa Rabbani”. Tujuannya adalah untuk

mendidik generasi muda agar mampu menghafal Al-Quran dengan benar dan kompeten, serta mengaplikasikan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari dengan berpegang teguh pada ajaran agama.¹³ Persamaan penelitian Saipul Anwar relevan dengan penelitian yang diteliti yaitu mempunyai tujuan program Tahfidz Al-Qur'an yang sama yaitu mewujudkan penghafal Al-Qur'an yang memiliki kompetensi santri yang Robbani dan pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode talaqqi, sedangkan perbedaannya adalah penanggung jawabnya dibagi setiap masing-masing tingkat, dan jadwal kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an berbeda.

Kedua, Skripsi yang disusun pada tahun 2019 oleh Yusuf Maulana, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwakerto, yang berjudul Implementasi Program Tahfidz Qur'an Bagi Peserta Didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini bertujuan dalam mengenalkan Al-Qur'an kepada peserta didik dengan cara mempelajari dan menghafal Al-Qur'an maka untuk mencapai tujuan tersebut para pendidik memberikan pendidikan Al-Qur'an sehingga peserta didik dapat menanamkan kecintaan para peserta didik pada Al-Qur'an yaitu dengan cara mempelajari dan menghafalnya. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di kelas dalam penelitian ini terdiri dari 4 jam perminggu dan 45 menit interaksi pribadi selama jam tahfidz di kelas, serta jam tambahan tahfidz Al-Qur'an pada kegiatan tahfidz

¹³ Saipul Anwar, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-Minang Kabawi Kecamatan Ampek Angkek Kabupten Agam", Tensis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, 2020, hlm. 103.

khusus di luar jam pelajaran yang dilaksanakan setiap hari Rabu sepulang sekolah. Persamaan dari penelitian terdahulu tersebut adalah metode yang digunakan tersebut bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada siswa. Perbedaan penelitian Yusuf Maulana ini terletak pada penerapan waktu dan tempat pembelajarannya.¹⁴ Adapun untuk lokasi penelitian tersebut yaitu di SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap, sedangkan lokasi penelitian yang teliti yaitu di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

Ketiga, Skripsi yang di susun oleh Shafqyatul Laili Nurrahmah, yang berjudul “*Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023*”. Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri KH. Acmad Siddiq Jember, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah merencanakan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi, yaitu merencanakan kurikulum yang dipimpin oleh guru yang berpengalaman dan mengidentifikasi guru tahfidz untuk menjadi supervisor di setiap kelas. Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso, ustadz membacakan hafalan terlebih dahulu. Siswa kelas VIII B mendengarkan dengan seksama bacaan Al-Qur'an dari ustadz. Bacaan ustadz kemudian diikuti sebanyak tiga kali untuk setiap ayat oleh siswa kelas VIII B. Setelah ustadz membaca dengan tartil dan murid-murid mengikuti bacaan ustad, ayat Al-Qur'an tersebut dibaca kembali dari awal secara bersama-

¹⁴ Yusuf Maulana, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Peserta Didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap”, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019, hlm 38-55.

sama.¹⁵ Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama menggunakan metode talaqqi, dan kurikulumnya masih proses implementasi dan perbedaan dalam penelitian terdahulu tersebut yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajarannya.

Keempat, Skripsi yang disusun oleh Nel Fitiana, yang berjudul “*Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Tajul Waqor Kota Bengkulu*”. Merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan pengajaran tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi di TPQ Tajul Waqor kota Bengkulu, yaitu santri menyetorkan hafalan secara berurutan sesuai dengan halaqah kepada guru mereka masing-masing. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di TPQ Tajul Waqor kota Bengkulu yaitu: faktor penghambat, yaitu sulitnya santri dalam mengatur waktu saat proses talaqqi, sulitnya anak untuk berkonsentrasi, dan minimnya dukungan orang tua dalam mengulang-ulang hafalan di rumah. Faktor pendukung, yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, adanya guru yang semangat dalam mengajar dan antusiasme yang besar dari para siswa.¹⁶ Persamaan penelitian Nel Fitiana relevan dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama menggunakan metode

¹⁵ Shafqyatul Laili Nurrahmah, “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023”, Skripsi Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq Jember, 2022, hlm. 104.

¹⁶ Nel Fitiana, “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Tajul Waqor Kota Bengkulu”, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022, hlm. 57.

talaqqi dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti yaitu dalam pelaksanaan pada halaqahnya dan faktor pendukung dan penghambatnya.

Kelima, Skripsi yang disusun oleh Elvi Khairiah, yang berjudul “*Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajun Aceh Besar*”. merupakan mahasiswi Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang berjudul “*Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajun Aceh Besar*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan metode talaqqi di Maha'd Diniyaah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajun sebagai cara untuk menghafal Al-Qur'an dapat dianggap efektif. Para ustadz dan ustazah sebelum melakukan Talaqqi, mendengarkan hafalan Al-Qur'an para santri. Selain itu, mereka juga menerapkan metode tahsin yang terdiri dari tahsin jam'i dan tahsin sendirian, serta melibatkan proses menghafal setoran dan muraja'ah. Dalam kesimpulannya, langkah-langkah di atas merupakan implementasi dari metode Talaqqi dan memberikan dampak positif dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an para santri. Penggunaan metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an bagi santri di Maha'd Daartut Tahfidz Al-Ikhlas Ajun secara umum memberikan peningkatan baik dalam kelancaran maupun pemahaman ilmu tajwid. Namun, saat membaca secara individu, mereka

mengalami kesulitan.¹⁷ Persamaan penelitian terdahulu yang disusun oleh Elvi Khairiah dengan penelitian yang diteliti adalah dalam penerapannya sama-sama menggunakan metode talaqqi untuk meningkatkan hafal Al-Qur'an santri, dan perbedaannya yaitu dalam evaluasi pembelajaran santri dan santriwati dan faktor pendukung dan penghambatnya.

Keenam, Skripsi yang disusun, oleh Siti Kariah mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, dengan Judul "*Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Masisiwa Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Tahun 2019*" Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Praktik menghafal Al-Qur'an dari Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry belum mencapai efektivitas yang optimal berdasarkan berbagai fakta yang ada. Faktor-faktor yang melatarbelakangi hal ini adalah: 1) manajemen waktu yang kurang baik, 2) kurangnya tenaga pengajar yang sesuai, dan 3) kurangnya motivasi dan semangat mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, beberapa faktor penghambat juga mempengaruhi kemampuan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor tersebut antara lain 1) ketidakmampuan membaca Al-Qur'an, 2) kurangnya kesadaran diri dalam menghafal Al-Qur'an, 3) keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menyita perhatian mahasiswa, 4) tidak adanya target hafalan yang ditetapkan oleh mahasiswa itu sendiri, dan 5)

¹⁷ Elvi Khairiah, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajun Aceh Besar", Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021, hlm. 95.

penggunaan alat komunikasi yang kurang tepat seperti handphone.¹⁸ Persamaan penelitian yang diteliti oleh Siti Kariah dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama memberikan wawasan keislaman, membina dan mengembangkan tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan metode talaqqi, sedangkan perbedaannya yaitu jenjang para penghafal Al-Qur'annya di penelitian ini para penghafalnya dari mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Ketujuh, Skripsi yang disusun oleh Nana Nurzulaikha, yang berjudul *“Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”*, merupakan salah satu mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa, Desa Bontoala, Pallangga Kab. Gowa Kemampuan santri dalam menghafal surat-surat pendek tanpa menggunakan metode talaqqi tergolong buruk. Nilai rata-rata pre-test dari 20 santri adalah 46,35. Dari 20 santri, 12 orang mendapat nilai rendah dengan persentase 60%, 5 orang mendapat nilai sedang dengan persentase 25% dan 3 orang mendapat nilai tinggi dengan persentase 15%. Kemampuan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec Pallangga Kab Gowa dalam menghafal surat-surat pendek dengan menggunakan metode talaqqi tergolong tinggi. Nilai rata-rata

¹⁸ Siti Kariah, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Ma'had Jai'ah UIN Ar-Raniry Tahun 2019” (Skripsi Universitas Islam negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2021).

yang diperoleh 20 orang siswa pada post-test adalah 89,85. Dari 20 peserta didik tersebut, 2 peserta didik memperoleh nilai rendah dengan persentase 10%, 1 peserta didik memperoleh nilai sedang dengan persentase 5% dan 17 peserta didik memperoleh nilai tinggi dengan persentase 85%.¹⁹ Persamaan penelitian terdahulu tersebut yaitu sama-sama menggunakan metode talaqqi dalam pelaksanaan pembelajarannya dan metode talaqqi tersebut masih dikatakan efektif, dan adapun perbedaan penelitian tersebut yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedang kan metode yang digunakan dipenelitian yang diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedelapan, penelitian skripsi yang disusun oleh Aida Sits Aisyah yang berjudul: *“Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di MI Mumtaza Islamic School”* yang merupakan mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ), jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu, Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di MI Mumtaza Islamic School mengikuti pendekatan klasikal, berbeda dengan umumnya metode talaqqi yang biasanya dilakukan secara privat. Namun, meskipun demikian, penggunaan metode ini tetap efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa serta membantu mereka mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Sejumlah faktor yang memberikan dukungan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di MI Mumtaza Islamic School mencakup suasana belajar yang nyaman dengan fasilitas yang memadai serta kehadiran guru tahfizh yang berkompeten. Di

¹⁹ Nana Nurzulaikha, “Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019, hlm 60.

sisi lain, terdapat pula beberapa faktor yang menghambat, seperti beberapa siswa yang belum menguasai membaca Al-Qur'an, kesulitan siswa dalam mengelola waktu untuk muroja'ah, dan kurangnya dukungan dari orang tua.²⁰ Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang diteliti yakni, sama-sama menggunakan metode talaqqi yang mampu meningkatkan hafalan siswa, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti terletak pada pendekatan dan faktor penghambatnya.

Kesembilan, penelitian skripsi yang disusun oleh Noviana Berambu yang berjudul *"Implementasi Metode Talaqqi dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Santri Di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 2 Medan Johor"*, yang merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu, Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MI Mumtaza Islamic School mengikuti pendekatan klasikal, berbeda dengan umumnya metode talaqqi yang biasanya dilakukan secara privat. Namun, meskipun demikian, penggunaan metode ini tetap efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa serta membantu mereka mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Sejumlah faktor yang memberikan dukungan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MI Mumtaza Islamic School mencakup suasana belajar yang nyaman dengan fasilitas yang memadai serta kehadiran guru tahfizh yang berkompeten. Di sisi lain, terdapat pula beberapa faktor yang menghambat, seperti beberapa siswa yang belum menguasai

²⁰ Aida Sits Asiyah, "Implementasi Metode Talaqqih Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MI Mumtaza Islamic School" (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021, hlm.93 .

membaca Al-Qur'an, kesulitan siswa dalam mengelola waktu untuk muroja'ah, dan kurangnya dukungan dari orang tua.²¹ Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang diteliti yakni pelaksanaan pembelajarannya, perbedaannya pada pelaksanaan pembelajaran sebelum ke tahap menghafalkan siswa harus ditahsin terlebih dahulu sehingga bacaan Al-Qur'annya lancar dan faktor penghambatnya.

Kesepuluh, Jurnal ditulis oleh Umi Intiha'ul Habibah, dengan judul "*Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Unggulan Al-Furqon Driyorejo Gresik*", Penelitian Ini menggunakan Pendekatan Kualitatif. Hasil dari penelitian ini merupakan gambaran dasar tentang tahfidz yaitu penggabungan sistem pembelajaran Formal (Kurikulum 2013/sistem Klasik) dengan sistem pembelajaran Pondok Pesantren (sistem Talaqqi). Sistem klasik ini diajarkan enam kali dalam seminggu, dari pukul 07.30-14.05 WIB, sesuai dengan kurikulum 2013, dan mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran umum dan pondok diniyah. Sistem talaqqi adalah pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan cara santri dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing dengan seorang guru, dan materi yang disampaikan pada sistem ini adalah materi Ziadah (kegiatan menghafal dan mengumpulkan Al-Qur'an yang telah dipelajari) dan Muroja'ah (kegiatan mengulang apa yang telah dipelajari agar tidak lupa), pelaksanaan sistem Talaqqi dilakukan sebelum matahari terbit.²² Persamaan dalam penelitian Umi

²¹ Noviana Berampu, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Santri Di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 2 Medan Joho" (UNIVERSITAS MUHAMMADIYYAH SUMATERA UTARA MEDAN, 2022, hlm.63.

²² Umi Intiha'ul Habibah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Unggulan Al-Furqon Driyorejo Gresik)," *Jurnal Health Sains*, vol. 2, no. 4, 2021, hlm. 703-706.

Intiha'ul Habibah ini dengan penelitian yang diteliti adalah menggunakan sistem talaqqi. Perbedaan penelitian tersebut adalah sistem kontribusi dan menghafalnya dan kurikulum yang digunakan, waktu pelaksanaannya, dan posisi penelitian ini yaitu di *SMP Unggulan Al-Furqon Driyorejo Gresik*, sedangkan posisi yang diteliti yaitu di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

Tabel 1.1

Kajian terdahulu yang relevan dengan Penelitian

No	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi Dengan Penelitian
1.	Saipul Anwar, S.PdI	<i>Implentasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-Minagkabawi Kecamatan</i>	2020	Tesis	Kajian ini berfokus kepada tujuan dari program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren ini adalah “terwujudnya seorang Khuffaz Qur'an dengan keahlian seorang siswa Rabbani”

		<i>Ampek Angkek Kabupaten Agam</i>			
2.	Yusuf Maulana	<i>Implementasi Program Tahfidz Qur'an Bagi Peserta Didik SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap</i>	2020	Skripsi	Kajian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz dan metode yang digunakan tersebut bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al- Qur'an pada siswa
3.	Shafqyatul Laili Nurrahmah	<i>Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an di</i>	2022	Skripsi	Kajian ini berfokus kepada perencanaan kurikulum yang belum terlaksana, dan metodenya

		<i>Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023</i>			yaitu dengan cara membacakan hafalan Al-Qur'an terlebih dahulu dan bacaan ustadznya diikuti oleh santri sebanyak tiga kali.
4.	Nel Fitriana	<i>Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Tajul Waqor Kota Bengkulu</i>	2022	Skripsi	Kajian ini berfokus kepada setoran hafalan santri secara berurutan sesuai dengan halaqoh, faktor penghambatnya pada saat santri mengalami kendala pada saat menyetorkan ayat yang sudah dihafal santri lupa

					bunyi ayat selajutnya maka guru akan memancing bunyi ayatnya, sarana dan prasarana yang menjadi faktor pendukung dalam menghafal.
5.	Elvi Khairiah	<i>Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajun Aceh Besar</i>	2021	Skripsi	Kajian ini berfokus kepada metode yang digunakan yaitu sebelum melakukan talaqqi para musyrif mendengarkan hafalan Al-Qur'an santri sebelumnya dan menerapkan metode Tahsin, dan meteode talaqqi ini

					memberikan dampak positif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an para santri.
6.	Siti Kariah	<i>Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Masisiwa Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Tahun 2019"</i>	2021	Skripsi	Kajian ini berfokus kepada faktor penghambat yaitu manajemen waktu yang kurang baik, dan kurang tenaga pengajar.
7.	Nana Nurzulikha	<i>Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal</i>	2019	Skripsi	Kajian ini berfokus kepada penerapan metode menghafal, talaqqi yang tergolong tinggi dan dapat dikatakan efektif

		<i>Al-Qur'an</i> <i>Nurul Falah</i> <i>Menyampa</i> <i>Desa</i> <i>Bontoala</i> <i>Kecamatan</i> <i>Pllangga</i> <i>Kabupaten</i> <i>Gowa</i>			untuk meningkatkan hafalan santri.
8.	Aida Sits Aisyah	<i>Implementasi</i> <i>Metode</i> <i>Talaqqih</i> <i>Dalam</i> <i>Pembelajara</i> <i>n Tahfidz Al-</i> <i>Qur'an di MI</i> <i>Mumtaza</i> <i>Islamic</i> <i>School</i>	2021	Skripsi	Kajian ini berfokus kepada pembelajaran tahfidz yang menggunakan metode talaqqi dan faktor pendukungnya yaitu suasana tempat yang nyaman dan sarana prasarana yang memadai.

9.	Noviana Berambu	<i>Implementasi Metode Talaqqi Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur'an Santri di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 2 Medan Johor</i>	2022	Skripsi	Kajian ini berfokus dengan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaannya yang terbagi menjadi 3 tahap yaitu persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi, dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode talaqqi.
10.	Umi Intiha'ul Habibah	<i>Implementasi Program Tahfidz Al- Qur'an (Studi Kasus Di SMP Unggulan Al-</i>	2021	Artikel Jurnal Health Sains, Vol. 2, No. 4.	Kajian ini berfokus kepada sistem talaqqi yang mana santri dibagi menjadi beberapa kelompok,

		<i>Furqon</i> <i>Driyorejo</i> <i>Gresik</i>			masing-masing dengan seorang guru, dan ada kegiatan murojaah.
--	--	--	--	--	---

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal pokok yang mendasari penelitian, yaitu :

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan dengan cermat untuk mengumpulkan data faktual dan informasi yang spesifik tentang objek tersebut. Prosedur penelitian dalam penelitian kualitatif dapat menghasilkan berbagai jenis data, seperti transkripsi wawancara, teks tertulis, serta tingkah laku individu yang menjadi fokus penelitian.²³ Penelitian kualitatif berfokus pada prosedur-prosedur analisis yang memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai aspek seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain sebagainya. Pendekatan ini berusaha menjelaskan dan memahami fenomena dengan cara yang lebih holistik dan mendalam, tanpa terlalu mengandalkan angka-angka atau statistic.

²³ Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Ciptapustaka, 2012).

Penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggali informasi mengenai penerapan metode talaqqi dalam mengembangkan minat untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir. Peneliti akan membuat gambaran lebih rinci tentang situasi atau peristiwa yang diamati dengan mengumpulkan data dan informasi yang relevan. Data dan informasi ini akan dianalisis untuk memahami bagaimana metode talaqqi diimplementasikan untuk meningkatkan afinitas dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang penulis teliti dalam rangka memperoleh data. Agar data yang diperoleh lebih akurat, maka penulis memilih sekaligus menetapkan tempat yang memungkinkan dalam upaya menggali keterangan atau data yang dibutuhkan dengan pertimbangan agar dapat memperoleh kemudahan dalam pengambilan data yang sesuai dengan tema dalam penelitian.²⁴ Lokasi penelitian dipilih untuk mendapatkan gambaran yang sesungguhnya dari objek yang diteliti. Dengan cara ini, data yang diperoleh akan lebih akurat. Penulis secara sadar memilih dan menentukan lokasi yang memungkinkan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang dirancang untuk memudahkan proses pengumpulan data dan menyesuaikannya dengan

²⁴ Muhammad Junaedi, "Startegi Guru Pai Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo" (Skripsi S1 Universitas Negeri Alauddin Makassar, 2018).

tema penelitian. Dengan cara ini, penulis berharap dapat menemukan informasi yang relevan dengan lebih efisien.

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat untuk penelitian ini adalah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang berfokus di MATQULARU (Madrasah Tahfidzul Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum) yang terletak di jalan Abdul Ganie Bahri, Kampus B, Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, Desa Sakatiga, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatra Selatan.

c. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data-data dapat diperoleh. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama atau dapat dikatakan sebagai data pokok, yang didapatkan secara langsung dari sumber data pertama yakni yang berada di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sehingga sumber tersebut dapat dikatakan sebagai sumber primer atau bisa disebut dengan sumber asli yang mana sumber asli tersebut mempunyai banyak data dan informasi mengenai tempat yang

akan diteliti.²⁵ Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi serta wawancara suatu subjek.²⁶ Data primer didapatkan dengan melakukan wawancara kepada narasumber atau informan, adapun narasumber dan informan yang diwawancara yakni, meliputi Kepala Madrasah Tahfidzul Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum, Wakakurikulum MATQULARU, 5 Musyrif yang termasuk juga kepala Madrasah dan wakakurikulu Madrasah Tahfidzul Qur'an Lil Aulad Raudahtul Ulum serta 5 orang santri MATQULARU. Narasumber yang dipilih merupakan narasumber yang mengetahui bagaimana kondisi dan keadaan MATQULARU.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak yang mengumpulkan data, seperti jurnal, Skripsi, tesis dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud. Kelebihan dari data sekunder adalah memberikan informasi atau data pelengkap sekaligus memperkuat data primer yang bersumber dari orang, buku, jurnal, dan lain-lain.²⁷ Data sekunder yakni data yang berkaitan dengan implementasi metode *talaqqi* dalam menumbuhkan afinitas menghafal Al-Qur'an.

²⁵ Rahmadin, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin, Kalimantan Selatan : Antasari Press, 2011, hlm.70).

²⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, hlm.129.

²⁷ sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Research And Development* (Bandung : Alfabeta, 2010).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni berupa foto kegiatan-kegiatan yang ada di MATQULARU struktur organisasi sekolah, rekapitulasi guru dan siswa yang dapat mendukung penelitian ini. Selain foto pendukung data sekunder yakni melalui data-data berupa *soft file* yang dimiliki Madrasah Tahfidzul Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (MATQULARU) yaitu mengenai Profil MATQULARU, visi-misi yang ada di MATQULARU, Sarana dan Prasarana dan data jumlah pendidik dan jumlah santri MATQULARU.

d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang spesifik sebagai lawan dari metode pengumpulan data yang lain, gejala-gejala yang sistematis yang terjadi pada objek penelitian atau metode pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan melalui pengamatan langsung²⁸

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah non partisipan adalah apabila observasi maka tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku penonton dan pengamat saja. Tujuan observasi nonpartisipan untuk mengetahui

²⁸ Lely Triana, "Pola Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Pati", Skripsi SI Universitas Negeri Semarang, 2011 hlm. 48.

tentang gambaran dilapangan terkait Implementasi metode *talaqqi* dalam menumbuhkan afinitas menghafal Al-Qur'an tentang pelaksanaan metode *talaqqi* yang ada di MATQULARU.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik yang mengadakan tanya jawab seputar masalah penelitian untuk mendapatkan keterangan dari informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang diteliti.²⁹ Dalam melakukan penelitian atau pengumpulan data, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung kepada subjek atau informan yang sebelumnya telah ditentukan, yang lebih dikenal dengan wawancara mendalam atau in-depth interviews untuk jenis wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, dapat membedakan dengan wawancara terstruktur pada penelitian kuantitatif.

Sebelum melakukan wawancara peneliti juga akan menyiapkan instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya, selain itu peneliti juga harus menyiapkan alat pendukung lainnya seperti perekam suara, maupun alat tulis yang nantinya akan membantu memudahkan peneliti dalam pengumpulan hasil informasi data yang telah diberikan informan pada saat wawancara berlangsung. Wawancara ini dilakukan kepada narasumber dengan tujuan agar peneliti menemukan informasi tentang objek yang diteliti yakni tentang

²⁹ Sukriati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MA Negeri 2 Kediri" (Skripsi SI Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2016).

implementasi metode *talaqqi* dalam menumbuhkan afinitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir. Teknik Wawancara ini diharapkan agar mendapatkan informasi lebih banyak dari seorang narasumber mengenai informasi yang lebih mendalam tentang situasi yang terjadi di MATQULARU. Adapun yang saya wawancarai yaitu Ketua Madrasah Tahfidzul Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum yaitu Ustadz Tazkiri Alfansuri, Wakakurikulum MATQULARU, 5 Musyrif yang ada di MATQULARU dan 5 santri/santriwati MATQULARU.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang ada yaitu berupa dokumen-dokumen penting. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, peserta didik, sarana dan

prasarana dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.³⁰

Dokumentasi pada penelitian ini dapat berupa gambaran santri MATQULARU dari hasil observasi yaitu tentang kegiatan siswa, gambar saat melaksanakan wawancara dengan narasumber yang diambil dengan alat bantu berupa kamera atau *handphone*. Rekaman saat melakukan wawancara direkam menggunakan perekam suara dengan menggunakan *handpone* kemudian dihimpun dalam bentuk tulisan, dokumen data penunjang (profil MATQULARU yang memuat visi dan misi, jumlah santri, data guru, dan kegiatan santri/santriwati) dan beberapa gambar kegiatan santri/santriwati MATQULARU.

e. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar menghindari dari anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, selain itu juga teknik keabsahan data ini merupakan bagian pengetahuan penelitian kualitatif yang tak terpisahkan. Keabsahan data ini dilaksanakan agar penelitian yang akan dilakukan peneliti benar-benar ilmiah dan bisa menguji data yang diperoleh. Untuk memperoleh keabsahan data peneliti akan menggunakan teknik Triangulasi³¹ yang mana teknik tersebut menurut Moleong merupakan suatu teknik perbandingan data. Peneliti bisa mengecek dan

³⁰ Zulfa Binta Hasanah, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto”, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

³¹ Rizka Putri, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjama’ah Peserta Didik Smkn 2 Palangka Raya”, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020.

membandingkan data hasil yang diperoleh seperti membandingkan data hasil wawancara subjek atau informan dengan data hasil pengamatan di lapangan hal tersebut berguna untuk, memperoleh hasil yang benar-benar terjamin sesuai dengan fakta yang sesungguhnya. Selain itu peneliti juga menggunakan instrumen pendukung seperti catatan lapangan maupun dokumentasi foto untuk memeriksa hasil keabsahan data yang lebih akurat. Maka dari itu adanya triangulasi data, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi data dapat diartikan sebagai teknik uji kredibilitas dengan menelaah informasi data-data atau hasil yang telah didapatkan yang berkaitan dengan penelitian³²Telaah data hasil yakni data seputar implementasi metode *talaqqi* dalam menumbuhkan afinitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir yakni dengan adanya berbagai sumber dan informan akan tetapi data tersebut harus sesuai dan berkaitan. Peneliti melakukan triangulasi sumber ini dengan bertanya kepada narasumber atau informan yang berbeda tentang data yang didapatkan. Apakah data yang didapatkan tersebut sudah sesuai dengan implementasi metode *talaqqi* dalam menumbuhkan afinitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir.

³² Sugioyo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, kedua (Bandung : Alfabeta, Cv, 2019). Hlm 365

- b. Triangulasi teknik dapat diartikan sebagai Teknik yang digunakan untuk memverifikasi kredibilitas data yang dilakukan dengan menelaah data kepada sumber yang sama dengan menggunakan Teknik yang berbeda.³³ Triangulasi teknik ini dengan mengaitkan implementasi metode *talaqqi* dalam menumbuhkan afinitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir. Peneliti melakukan triangulasi ini dengan mengaitkan dan memeriksa kembali data penelitian yang sudah diperoleh melalui wawancara yaitu dikaitkan dengan observasi dan dokumentasi tentang pembiasaan-pembiasaan yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir yang dijelaskan melalui hasil wawancara kemudian diberikan gambar hasil observasi yang sudah dilakukan.
- c. Triangulasi waktu merupakan teknik telaah data dalam rangka menguji kredibilitas dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan data wawancara dan observasi.³⁴ Triangulasi waktu dikaitkan dengan penelitian yaitu implementasi metode *talaqqi* dalam menumbuhkan afinitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir atau teknik lain dalam waktu dan kondisi yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi waktu dengan memeriksa kembali hasil penelitian pada waktu dan keadaan yang berbeda yaitu

³³ *Ibid.*, hlm. 369

³⁴ *Ibid.*, hlm. 370

wawancara yang dilakukan di pagi hari dengan keadaan narasumber yang masih bersemangat dan siap untuk beraktifitas kemudian dilakukan pemeriksaan data pada hari yang berbeda dan waktu yang berbeda sesudah melakukan kegiatan dan pembiasaan.

f. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir, teknik analisis data merupakan usaha dalam menemukan dan mengatur data secara teratur baik berupa hasil observasi, wawancara, dan lain sebagainya yang mana tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait permasalahan yang hendak diteliti yang kemudian disajikan sebagai hasil temuan bagi orang lain.³⁵ Secara singkat, metode analisis data adalah cara untuk menyederhanakan informasi agar lebih mudah dibaca dan dipahami. Teknik Analisis Data yang digunakan oleh penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai objek pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian.³⁶

³⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, no. 33, 2019, hlm. 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

³⁶ Isra Mi'raj Laili, "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Hafal Al-Qur'an Di MUQ Pagar Air Banda Aceh", skripsi Universitas S1 Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh, 2019, hlm. 42.

Reduksi data dilakukan yakni memilih data yang sesuai dengan implementasi metode talaqqi dalam menumbuhkan afinitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir, sehingga data yang diperoleh dapat mempermudah proses penelitian.

Reduksi data pada penelitian ini dilakukan melalui penghimpunan data dari hasil wawancara agar menjadi sebuah tulisan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan implementasi metode talaqqi dalam menumbuhkan afinitas menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dan faktor penghambat afinitas menghafal Al-Qur'an. kemudian data yang telah dikategorisasikan tersebut dapat digunakan untuk menganalisis data dalam hasil dan pembahasan pada bab 4.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan yakni dengan memberikan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah memahami semua yang sudah terjadi.³⁷ Penyajian data pada penelitian ini diberikan dalam bentuk uraian, uraian yang diberikan tersebut memaparkan tentang implementasi metode talaqqi dalam menumbuhkan afinitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, bagaimana proses implementasinya. Penyajian data berupa uraian atau bersifat naratif karena hasil penelitian

³⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar : Syakir Media Press, 2021, hlm.161.

ini adalah melalui wawancara yang mengacu tentang penjelasan narasumber yang akan mempermudah dalam hal memahami data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang ada kesimpulan juga dapat diartikan sebagai sebuah temuan baru. Temuan yang dihasilkan tersebut berbentuk deskripsi atau dapat dijadikan sebagai sebuah gambaran objek penelitian.³⁸ Penelitian ini akan lebih mudah dipahami apabila penelitian ini memberikan kesimpulan yang dihasilkan dari sebuah penelitian secara detail dan jelas. Kesimpulan pada penelitian tentu mengarah pada objek penelitian yakni implementasi metode *talaqqi* dalam menumbuhkan afinitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memiliki tujuan agar memperoleh pembahasan yang terstruktur, oleh karena itu seorang penulis diharapkan dapat menyusun sistematika pembahasan secara detail dan jelas. Sehingga penelitian tersebut dapat mudah dipahami, oleh karena agar menghasilkan penelitian yang mudah dipahami oleh pembaca maka penulis akan deskripsikan sistematika pembahasan secara lebih detail yakni sebagai berikut :

³⁸ *Ibid*, hlm. 181

Bab pertama, berisikan pendahuluan dan didalam pendahuluan tersebut meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

Bab kedua pada bab ini yakni berisikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan implementasi metode *talaqqi* dalam menumbuhkan afinitas menghafal Al-Qur'an yaitu penjelasan pengertian implementasi, metode *talaqqi*, pengertian Afinitas, menghafal Al-Qur'an,

Bab ketiga, berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi Sejarah Pondok pesantren raudhatul Ulum, letak geografis Pondok Pesantren Raudhatul Ulum kurikulum, visi dan misi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, tujuan, Sejarah MATQULARU, letak geografis MATQULARU, visi dan misi MATQULARU, sarana prasarana MATQULARU, Struktur organisasi MATQULARU, Keadaan Pengajar dan Santri/Santriwati Madrasah Tahfidzul Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum, jadwal kegiatan MATQULARU.

Bab keempat, berisi hasil dan pembahasan yang sudah diteliti oleh peneliti yaitu, implementasi metode *talaqqi* dalam menumbuhkan afinitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *talaqqi* dalam menumbuhkan afinitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

Bab kelima, berisikan tentang penutup yakni kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah rangkuman singkat mengenai hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Saran-saran yang disampaikan didasarkan pada temuan penelitian, yang mencakup panduan langkah-langkah yang dapat diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian tersebut. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap konten penelitian. Pada bagian akhir penulis terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.